

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI DIRECTED READING THINKING
ACTIVITY (DRTA) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 8
PACCELANG KECAMATAN PANGKAJENE
KABUPATEN PANGKEP**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat guna Mengikuti Seminar Proposal
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

**OLEH
MUHAMMAD AKBAR. A
10540 8602 13**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (SI)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2017**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUHAMMAD AKBAR A., NIM 10540 8602 13** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 012/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 09 Jumadil Awal 1439 H/26 Januari 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu tanggal 31 Januari 2018.

14 Jumadil Awal 1439 H
Makassar, 31 Januari 2018 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Khaeruddin, S.Pd., M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum**
 2. **Dr. A. Rahman Rahimi, M.Hum.**
 3. **Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.**
 4. **Dr. Haslinda, S.Pd., M.Pd.**

[Handwritten signatures and initials in blue and black ink, some with horizontal lines through them, corresponding to the list of examiners.]

Disahkan Oleh
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **MUHAMMAD AKBAR A.**
NIM : 10540 8602 13
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Januari 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum.

Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Prodi PGSD
Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D.
NBM: 970 635



SURAT PERJANJIAN

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai dengan selesainya skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat dalam penyusunan skripsi saya).
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir (1), (2), dan (3) maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2017

Yang membuat perjanjian

Muhammad Akbar. A

Nim: 10540 8602 13



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Sultan Alauddin Telp. (0411) 860 132 Makassar 90221

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Judu: **“Pengaruh penerapan strategi Directed Reading Thingking Activity (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep”**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Muhammad Akbar. A

NIM : 10540 8602 13

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun. Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2017

Yang membuat pernyataan

Muhammad Akbar. A

Nim: 10540 8602 13

MOTTO

Kesuksesan tidak akan datang dengan sendirinya melainkan
Melalui usaha dan do'a serta dukungan dari orang-orang terkasih diantara
kita.

*Kupersembahkan karya sederhana ini
Kepada Ayahanda, Ibunda, Saudara-saudariku
Serta seluruh keluargaku karena berkat doa dan kerelaan segalanya
Sehingga dapat mencapai suksesanku*

ABSTRAK

Muhammad Akbar. A. 2017. Pengaruh Penerapan Strategi Directed Reading Thingking Activity (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I A. Rahman Rahim dan pembimbing II Muhammad Akhir.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran guru mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah dan siswa hanya mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru sehingga proses pembelajaran berjalan secara pasif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) pada siswa kelas V SDN 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Jenis penelitian ini adalah *pre-eksperimental designs*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di SDN 8 Paccelang Kecamatan pangkajene Kabupaten Pangkep yang berjumlah 173 siswa. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Peneliti menentukan kelas V dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 13 Orang siswa laki-laki dan 17 Orang siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *pretest*, pemberian perlakuan, dan *posttest*. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Sedangkan pengolahan data menggunakan rumus manual. Taraf signifikansi yang ditetapkan sebelumnya adalah = 0,05.

Setelah perlakuan pada kedua kelompok diperoleh hasil analisis statistic inferensial diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 8,19$. Dengan frekuensi (dk) sebesar $30 - 1 = 29$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 1,69$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)* mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V.

Kata kunci : Keterampilan membaca pemahaman, metode Tanya jawab, model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity (DRTA)*.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allah Maha Penyayang dan Pengasih, demikian kata untuk mewakili atas segala karunia dan nikmat-Nya. Jiwa ini takkan henti bertahmid atas anugerah pada detik waktu, denyut jantung, gerak langkah, serta rasa dan rasio pada-Mu, Sang Khalik. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkah-Mu.

Setiap orang dalam berkarya selalu mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan itu terasa jauh dari kehidupan seseorang. Kesempurnaan bagaikan fatamorgana yang semakin dikejar semakin menghilang dari pandangan, bagai pelangi yang terlihat indah dari kejauhan, tetapi menghilang jika didekati. Demikian juga tulisan ini, kehendak hati ingin mencapai kesempurnaan, tetapi kapasitas penulis dalam keterbatasan. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua ayahanda Ancong dan ibunda Baya yang penuh kasih sayang dan tulus telah berjuang, berdoa, mengasuh, membesarkan, mendidik, membiayai dan terus memotivasi serta menanamkan keyakinan dalam diri penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian pula penulis mengucapkan kepada para keluarga yang tak hentinya memberikan motivasi dan selalu menemaniku dengan candanya, kepada Dr. A. Rahman Rahim, M.Hum., dan Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.,selaku

pembimbing I dan pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph.D., ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada Hj. Wahidah, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep beserta para stafnya, terutama Munsir M, S.Pd., selaku guru wali kelas V di sekolah tersebut yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman, sahabat-sahabatku, atas segala motivasi, solidaritas yang tidak pernah pudar sejak awal dipertemukan dibangku perkuliahan, serta saran dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi warna dalam hidupku. Tak lupa penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada senior kakanda dan ayunda dan pengurus HMJ PGSD periode 2015-2016 yang telah memberikan banyak pelajaran akan arti berlembaga, yang ikhlas mendoakan akan kesuksesan penulis sekaligus menjadi saudara istimewa bagi penulis.

Akhirnya, seperti kata pepatah ‘tiada gading yang tak retak’, maka dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2017

Penulis

Muhammad Akbar. A

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	i
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. KajianPustaka	9
1. Penelitian yang relevan	6
2. Hakikat Keterampilan Membaca	10
a. Pengertian Membaca.....	10
b. Manfaat membaca.....	12
c. Aspek-Aspek Membaca	13
d. Tujuan membaca.....	14
e. Jenis-jenis Membaca.....	15
3. Keterampilan Membaca Pemahaman	17
a. Pengertian Membaca Pemahaman	17
b. Tujuan Membaca Pemahaman	19
c. Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman	20
B. Kerangka Pikir	29
C. Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	34
C. Defenisi Operasional.....	36
D. Instrumen Penelitian	36

E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang mempunyai peran penting di dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Seseorang dikatakan mampu berbahasa Indonesia apabila mampu menggunakan bahasa tersebut dengan baik. Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Republik Indonesia yang dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Bahasa Indonesia bahkan dijadikan salah satu mata pelajaran wajib dan tolak ukur kelulusan siswa di lembaga pendidikan (sekolah). Oleh karena itu, keterampilan berbahasa sangat diperlukan oleh semua orang, serta perlu dikembangkan sejak dini.

Mata pelajaran bahasa Indonesia memuat empat komponen keterampilan berbahasa. Komponen keterampilan berbahasa tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Tarigan, 2008:1), keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai manusia adalah menyimak dan berbicara kemudian membaca dan menulis. Keterampilan menyimak dan berbicara dipelajari sebelum memasuki jenjang sekolah, sedangkan membaca dan menulis dipelajari saat memasuki jenjang pendidikan. Dengan demikian keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling mendukung antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam proses pembelajaran, keempat keterampilan berbahasa tersebut harus dilaksanakan secara seimbang dan terpadu.

Dari keempat keterampilan berbahasa itu, kiranya keterampilan membaca memerlukan perhatian khusus di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia. Membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa, yang harus dikuasai agar mereka dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran. Keterampilan membaca sangat penting dimiliki setiap siswa karena banyak kegiatan pembelajaran yang menuntut keterampilan membaca siswa.

Membaca mempunyai manfaat yang penting, karena dengan membaca dapat memperluas wawasan dan pengetahuan seseorang. Membaca perlu diterapkan saat anak masih sedini mungkin, ketika anak memasuki lembaga pendidikan formal. Dengan membaca siswa diharapkan akan memperoleh berbagai informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Kenyataannya yang dapat dilihat hingga saat ini adalah masih rendahnya keterampilan membaca siswa, karena masih banyak siswa yang malas untuk membaca atau rendahnya minat baca siswa. Memasuki era globalisasi, bangsa Indonesia mengalami perubahan yang berdampak pada bidang teknologi, komunikasi, budaya, pendidikan, dan sebagainya. Perubahan tersebut membawa pengaruh positif dan negatif bagi masyarakat Indonesia, khususnya bagi para pelajar Indonesia. Salah satu contohnya adalah internet, para siswa dapat menemukan informasi terkini secara cepat dengan mengakses situs-situs edukatif di internet. Akan tetapi, yang sering terjadi pada kehidupan sehari-hari adalah siswa lebih suka menggunakan internet untuk bermain *game* atau untuk mengakses jejaring sosial. Siswa

seharusnya lebih banyak dihadapkan dengan berbagai ragam bacaan yang bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan minat baca siswa. Guru harus memberi materi bacaan yang menarik sehingga siswa dapat termotivasi dan semangat siswa untuk membaca dengan sungguh-sungguh.

Selain itu, faktor penyebab rendahnya minat baca dan keterampilan membaca siswa adalah terletak pada model, metode, strategi, atau teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada umumnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru di kelas adalah pembelajaran konvensional yang diaplikasikan dalam bentuk metode ceramah. Teknisnya yaitu, guru berada di depan kelas menyampaikan materi pelajaran, sedangkan siswa mendengarkan, menyimak, dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Terkadang kegiatannya diselingi dengan pertanyaan, diskusi, dan diselingi dengan kegiatan latihan. Pada pembelajaran seperti ini suasana kelas cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif. Sehingga merasa cepat bosan dalam proses pembelajaran. Suasana kelas pun menjadi tidak kondusif, karena siswa yang merasa bosan dalam proses pembelajaran sering kali tidak memperhatikan ketika guru sedang menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa sulit untuk memahami suatu bacaan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini juga dapat berdampak kepada keterampilan berbahasa siswa. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, akan tetapi pada suatu saat siswa akan merasa bosan apabila hanya duduk, diam, dan mendengarkan. Padahal banyak sekali model-model pembelajaran menarik yang dapat diterapkan

dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Model-model pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar. Sehingga keterampilan berbahasa juga dapat dikuasai siswa dengan baik, khususnya keterampilan membaca.

Keberhasilan belajar siswa akan tercapai apabila terjadi interaksi dua arah antara guru dengan siswa sudah dapat berjalan dengan baik. Dari semua faktor penyebab rendahnya minat baca siswa, dapat berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa terhadap suatu isi bacaan. Oleh karena itu, upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan adalah dengan menyajikan pembelajaran dengan metode yang kreatif, sehingga siswa lebih mudah dalam memahami bacaan. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran diperlukan sebuah strategi belajar yang memberdayakan siswa secara aktif. Salah satunya adalah dengan membuat pola pembelajaran yang menekankan kerjasama antar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas V ditemukan masalah yaitu kurangnya motivasi belajar terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia karena murid merasa jenuh dan bosan karena mereka tidak dilibatkan sepenuhnya untuk berfikir secara aktif mengkonstruksi pemikirannya sendiri. Selain itu dalam proses pembelajaran masih ada beberapa siswa yang mengganggu temannya yang belajar disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang membosankan bagi siswa yang berakibat rendahnya nilai

keterampilan membaca para siswa khususnya membaca pemahaman menunjukkan ada kelemahan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca pemahaman. Penyebab siswa “gagal” dalam belajar membaca pemahaman berkaitan dengan rendahnya minat membaca siswa. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, peneliti dapat melakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Strategi ini sangat cocok diterapkan dalam kegiatan membaca karena strategi ini bertujuan untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Stauffer yang dikutip oleh Rahim, mengemukakan bahwa: “Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan strategi pembelajaran dimana guru memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan siswa secara intelektual serta mendorong siswa merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. (Rahim, 2011:47). Tujuan penggunaan strategi ini adalah untuk melatih siswa berkonsentrasi dan berpikir keras guna memahami isi bacaan secara serius. Selain itu, Stauffer menyatakan bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. (Rahim, 2011:47).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan

Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang seperti yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman pada Siswa Kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembangunan dan pengembangan kelembangaan serta dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, manfaat

penelitian secara teoretis diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi salah satu landasan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan Manfaat langsung bagi sekolah, guru dan siswa yaitu:

a. Bagi Sekolah

Sekolah dapat memperkaya wawasan tentang strategi pembelajaran membaca khususnya tentang penggunaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk meningkatkan keterampilan membaca.

b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengelola proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.

c. Bagi Siswa

Menambah pengalaman belajar yang bervariasi sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, juga dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan/pengalaman dalam melakukan penelitian dan memberikan gambaran sebagai calon guru tentang sistem penilaian di sekolah.

e. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada pembaca tentang pengaruh penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan penguat penelitian tentang Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa peneliti mengutip penelitian yang relevan yaitu:

Pertama, hasil penelitian oleh Eka Budi Yuliani, 2013 tentang “Efektivitas Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas VII MTs SA PP Hidayatul Qur’an Demak”. Pada Penelitian ini bahwa strategi *Directed Reading Thinking Activities* (DRTA) sangat efektif digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan penelitian yang digunakan yaitu eksperimen. Sedangkan, perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan di tingkat SMP/MTS dan penelitian yang saya lakukan di tingkat SD/MI.

Kedua, hasil penelitian oleh Nur Khomariah, 2013 tentang “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Pada Siswa Kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang”. Keterampilan membaca pemahaman siswa dengan strategi DRTA dalam membuat kesimpulan mengalami peningkatan. Peningkatan

tersebut ditunjukkan melalui hasil evaluasi membaca pemahaman siswa dari setiap siklus yang semakin meningkat. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan peningkatan rata-rata kelas dari data awal yang semula 68,54 menjadi 68,82 pada siklus I. Kemudian menjadi 69,54 pada siklus II dan menjadi 73,51 pada siklus III. Sedangkan ketuntasan belajar mengalami peningkatan dari data awal sebesar 36,4% menjadi 63,6% pada siklus I, dari siklus I sebesar 63,6% menjadi 70,5% pada siklus II, dan dari 70,5% pada siklus II menjadi 84,1% pada siklus III. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan. Persamaannya terletak pada strategi pembelajaran yang digunakan yaitu *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dan penelitian ini dilakukan ditingkat SD/MI. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas.

2. Hakikat Keterampilan Membaca

a. Pengertian Membaca

Tarigan menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. (Tarigan, 2008:7), Hal senada juga dikemukakan oleh Harjasujana yang menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan merespon lambang-lambang tertulis dengan menggunakan pengertian yang tepat (Slamet, 2012:65).

Wardhaugh dalam artikelnya "*Reading Technical Process*",

mengemukakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan aktif karena pembaca tetap aktif membaca sambil mencari informasi. (Sunarti, 2000:223), Kegiatan membaca juga bersifat interaktif dalam arti bahwa pembaca berinteraksi dengan teks. Si pembaca dituntut untuk berpartisipasi secara konstruktif dan terus-menerus. Ia dituntut untuk menggunakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi. Lebih banyak tampak karakteristik tersebut, lebih berhasil pulalah seseorang mencapai kemampuan membaca. Dengan kata lain, membaca adalah proses menyusun kembali (*reconstruct*) pola-pola kalimat, yang tercetak pada halaman tempat ide-ide informasi dan pesan dituangkan oleh penulis agar dimengerti.

Dalman menjelaskan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. (Dalman, 2013:3), Somadayo mengartikan membaca sebagai suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung didalam bahan tulis. (Somadayo, 2011:4) Sedangkan Gilet dan Temple yang dikutip oleh Samsu Somadayo, menyatakan bahwa membaca adalah kegiatan fisual, berupa serangkaian gerakan mata dalam mengikuti baris-baris tulisan, pemusatan penglihatan pada kata dan kelompok kata, melihat ulang kata-kata dan kelompok kata untuk memperoleh pemahaman (Somadayo, 2011:5).

Berdasarkan pengertian-pengertian tentang membaca di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses

mengenali dan memahami makna yang terkandung dalam bahasa tulis sebagai interaksi untuk memperoleh pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis.

b. Manfaat Membaca

Syafi'ie yang dikutip oleh Rahim, menyatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, keterampilan membaca mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang. Selain itu, melalui membaca, seseorang dapat mengetahui berbagai peristiwa yang terjadi di tempat lain melalui membaca buku, surat kabar, majalah dan internet. (Rahim, 2011:3).

Saddhono menyebutkan beberapa manfaat membaca, antara lain yaitu:

- 1) Memperoleh banyak pengalaman hidup;
- 2) Memperoleh pengetahuan umum;
- 3) Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa;
- 4) Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir didunia. (Saddhono 2012:66).

Demikian besar manfaat yang dapat dipetik dari kegiatan membaca. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu disajikan sejak pendidikan dasar. Bila keterampilan membaca di sekolah dasar tidak diajarkan sebaik mungkin, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam

mengakses informasi.

c. Aspek-aspek Membaca

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis melalui indera penglihatan. Kemudian sampai kepada memahami isi bacaan, siswa terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya. Kemudian siswa diharapkan mampu membuat simpulan dengan menghubungkan isi preposisi yang terdapat dalam materi bacaan. Oleh karena itu, terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

- 1) Mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - a) Pengenalan bentuk huruf
 - b) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain)
 - c) Pengenalan hubungan/korespon densi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark atprint*”)
 - d) Kecepatan membaca ke taraf lambat
- 2) Pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
 - a) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal,retorikal)
 - b) Memahami signifikasi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca)
 - c) Evaluasi atau penilaian (isi,bentuk)

- d) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan. (Tarigan, 2008:12-13).

Berdasarkan paparan aspek-aspek tersebut, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa aspek membaca terdiri dari aspek keterampilan bertaraf rendah (mekanis) yang dimulai dengan pengenalan unsur-unsur linguistic sampai kepada pelafalan unsur-unsur tersebut. Aspek keterampilan yang bersifat mekanis ini biasanya ditekankan pada peserta didik yang berada di kelas rendah. Dilanjutkan pada aspek keterampilan bertaraf tinggi (pemahaman), pada aspek ini peserta didik diharapkan mampu memahami pengertian serta makna-makna yang terkandung dalam suatu bacaan. Aspek keterampilan yang bersifat pemahaman ini biasanya ditekankan pada peserta didik yang berada di kelas tinggi.

d. Tujuan Membaca

Tarigan menjelaskan tujuan utama membaca adalah untuk mencari informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan. (Tarigan, 2008:9), Nurhadi yang dikutip oleh Dalman menjelaskan tujuan membaca ada beberapa macam, yaitu: (Dalman, 2013:12) Membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah), membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan, membaca untuk menikmati karya sastra, membaca untuk mengisi waktu luang, membaca mencari keterangan tentang suatu istilah.

Adapun tujuan dari kegiatan membaca pada penelitian ini adalah yang berhubungan dengan membaca untuk studi, yaitu untuk memahami isi dari suatu bahan bacaan secara keseluruhan sehingga pemahaman yang

komprehensif tentang isi bacaan tercapai.

e. Jenis-jenis Membaca

Burhan menjelaskan jenis-jenis membaca terbagi atas beberapa hal, sebagai berikut: (Burhan,2012:19-22)

1) Membaca yang bersuara

Membaca bersuara yaitu suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama orang lain. Jenis membaca ini mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a) Membaca nyaring dan keras, yaitu kegiatan pembaca yang dilakukan dengan keras.
- b) Membaca teknik, biasa disebut membaca lancar.
- c) Membaca indah Membaca indah hampir sama dengan membaca teknik yaitu membaca dengan memperlihatkan teknik membaca terutama lagu, ucapan, dan mimik membaca sajak dalam apresiasi.

2) Membaca yang tidak bersuara

Membaca tidak bersuara yaitu aktivitas membaca dengan mengandalkan ingatan visual yang melibatkan pengaktifan mata dan ingatan. Membaca ini biasa disebut membaca dalam hati, yang mencakup:

- a) Membaca teliti, yaitu membaca yang menuntut suatu pemutaran atau pembalikan pendidikan yang menyeluruh.
- b) Membaca pemahaman, yaitu pembaca yang penekanannya diarahkan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan.
- c) Membaca ide, yaitu membaca dengan maksud mencari, memperoleh

serta memanfaatkan ide-ide yang terdapat pada bacaan.

- d) Membaca kritis, yaitu membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tenggang hati, mendalam, evaluative, serta analitis, dan bukan hanya mencari kesalahan.
- e) Membaca telaah bahasa, mencakup dua hal yaitu: membaca bahasa asing dan membaca sastra.
- f) Membaca skimming (sekilas), yaitu cara membaca yang hanya untuk mendapatkan ide pokok.
- g) Membaca cepat, yaitu keterampilan memilih isi bahan yang harus dibaca sesuai dengan tujuan kita, yang ada relevansinya dengan kita, tanpa membuang-buang waktu untuk menekuni bagian-bagian lain yang tidak kita perlukan.

Berdasarkan jenis-jenis membaca yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melatih keterampilan yang bersifat mekanis, guru dapat menggunakan teknik membaca nyaring (*reading aloud*). Sedangkan untuk melatih terampilan pemahaman, guru dapat menggunakan teknik membaca dalam hati (*silent reading*). Teknik membaca dalam hati dapat dibagi ke dalam jenis-jenis membaca yang telah digambarkan pada skema di atas. Jenis-jenis membaca tersebut dapat digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan pembaca dalam mencari sebuah informasi yang dimuat dalam suatu wacana. Contohnya, untuk memahami unsur-unsur intrinsik dalam sebuah cerita, pembaca dapat menggunakan jenis membaca pemahaman (*reading for understanding*). Membaca pemahaman ini

digunakan pembaca untuk memahami isi sebuah cerita, sehingga pembaca dapat menyimpulkan cerita yang telah dibaca.

3. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Purwanto menjelaskan bahasa adalah alat terpenting dalam berpikir karena memiliki bahasa dan mampu berbahasa, manusia dapat berpikir. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berpikir karena eratnya hubungan antara bahasa dan berpikir. (Bahri, 2011:77), Tarigan menjelaskan bahwa membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan (*literal standars*), resensi kritis (*critical review*), drama tulis (*printed drama*) serta pola-pola fiksi (*pattern of ficion*). (Tarigan, 2008:58).

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang dipergunakan, seorang pembaca perlu juga mengaktifkan berbagai proses mental dan sistem kognisinya (Sunendar, 2011:246), Untuk memahami suatu bacaan, pembaca harus melibatkan beberapa kegiatan berpikir yang tinggi, seperti ingatan dan daya khayal. Sehingga pembaca mampu memahami apa yang telah dibaca dan dapat memecahkan masalah dari persoalan yang ada.

Sedangkan menurut Somadayo mengemukakan bahwa membaca

pemahaman merupakan suatu proses pemerolehan makna yang secara aktif melibatkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki oleh pembaca serta dihubungkan dengan isi bacaan (Somadayo, 2011:10).

Rubin yang dikutip oleh Samsu Somadayo, menjelaskan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan penguasaan makna dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal (Somadayo, 2011:7), Turner yang dikutip oleh Samsu Somadayo, menjelaskan bahwa seorang pembaca dikatakan memahami bacaan secara baik apabila pembaca dapat: (Somadayo, 2011:10),

- 1) Mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya,
- 2) Menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna yang ada dalam bacaan,
- 3) Memahami seluruh makna secara kontekstual,
- 4) Membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca.

Oleh karena itu keterampilan membaca harus menjadi perhatian khusus bagi para guru karena dengan adanya keterampilan membaca yang dimiliki siswa maka akan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Setiap materi yang diajarkan oleh guru pasti melalui proses membaca, contohnya membaca buku pelajaran di mana di dalam buku pelajaran terdapat banyak informasi yang dapat dipahami

siswa dengan membaca.

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan proses yang kompleks proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Burns dkk yang dikutip oleh Rahim, menyebutkan proses membaca pemahaman terdiri atas 9 aspek, yaitu sensori, perseptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, dan gagasan. (Rahim, 2011:12).

Anderson yang dikutip oleh Samsu Somadayo, menjelaskan bahwa membaca pemahaman memiliki tujuan untuk memahami isi bacaan dalam teks. Tujuan tersebut antara lain: (Somadayo, 2011:12).

- 1) untuk memperoleh rincian-rincian dan fakta-fakta,
- 2) mendapatkan ide pokok,
- 3) mendapatkan urutan organisasi teks,
- 4) mendapatkan kesimpulan,
- 5) mendapatkan klasifikasi,
- 6) membuat perbandingan atau pertentangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca pemahaman adalah mampu menangkap pesan, informasi, fakta, atau ide pokok bacaan dengan baik. Adapun tujuan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan kesimpulan isi cerita atau bacaan sesuai dengan ide pokok yang terdapat dalam cerita atau bacaan.

4. Strategi Pembelajaran Membaca Pemahaman

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. (Sanjaya, 2013:126), Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian di atas. *Pertama*, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Artinya, penyusunan suatu strategi hanya sampai pada tahap proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tahap tindakan. *Kedua*, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Majid menjelaskan strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu tujuan pembelajaran (Majid, 2013:7), Sedangkan Moore yang dikutip oleh Yamin mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan keseluruhan perencanaan untuk mengajar pelajaran tertentu yang memuatkan metode dan urutan langkah-

langkah yang diikuti untuk melaksanakan kegiatan belajar. (Yatim, 2013:4).

Rahim menjelaskan bahwa strategi adalah ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dikerahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Rahim, 2011:36), Dalam konteks pengajaran, Gagne yang dikutip oleh Iskandarwassid dan Dadang Sunendar strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan. Iskandarwassid dan Dadang Sunendar menjelaskan bahwa strategi adalah taktik atau pola yang dilakukan oleh seorang pengajar dalam proses belajar mengajar bahasa, sehingga peserta didik dapat leluasa berpikir dan mengembangkan kemampuan kognitifnya. (Sunendar, 2011:3).

Dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu. Pemilihan strategi berkaitan dengan faktor-faktor yang terlibat dalam pemahaman, yaitu pembaca dan konteks. Dalam teori membaca dikenal beberapa strategi membaca. Strategi-strategi membaca tersebut, pada dasarnya menggambarkan bagaimana pembaca memproses bacaan sehingga di peroleh pemahaman terhadap bacaan tersebut. Rahim mengkategorikan strategi membaca sebagai berikut: (Rahim, 2011:36-47).

a. Strategi Bawah-Atas

Klein dkk.yang dikutip oleh Rahim menyatakan bahwa strategi bawah atas merupakan strategi pemahaman bacaan yang dibangun berdasarkan data visual yang berasal dari teks melalui tahapan yang lebih rendah ke tahapan yang lebih tinggi. Strategi bawah-atas pada umumnya digunakan dalam pembelajaran membaca awal. Mula-mula siswa memproses simbol-simbol grafis secara bertahap kemudian dia harus mengenali huruf, memahami huruf menjadi kata, merangkai kata menjadi frasa dan kalimat, kemudian membentuk teks. Dalam pembelajaran membaca di kelas awal SD, strategi ini dimulai dengan memperkenalkan nama dan bentuk huruf kepada siswa, memperkenalkan gabungan-gabungan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat. Metode ini dikenal dengan metode eja.

b. Strategi Atas-Bawah

Rahim menjelaskan bahwa strategi membaca atas-bawah merupakan model yang dikembangkan oleh Coady yang mendasarkan teorinya pada konsep psikolinguistik. Long dan Richards yang dikutip oleh Rahim menyatakan bahwa strategi atas-bawah merupakan kebalikan dari strategi bawah atas. Pada strategi atas-bawah, pembaca memulai proses pemahaman teks dari tataran yang lebih tinggi. Dalam hal ini, pembaca mulai dengan prediksi, kemudian mencari input untuk mendapatkan informasi yang cocok dalam teks.

c. Strategi Campuran (*Eclectic*)

Klein, dkk. yang dikutip oleh Rahim, menjelaskan bahwa guru yang baik tidak perlu memakai satu teori saja. Mereka bisa mengambil dan memilih yang terbaik dari semua strategi yang ada termasuk pandangan-pandangan teoretis dan model pengajaran membaca. Begitu juga model bawah-atas dan atas-bawah bisa digunakan dalam waktu yang bersamaan jika diperlukan.

d. Strategi Interaktif

Rubin yang dikutip oleh Rahim, pengetahuan yang telah dimiliki pembaca disebut latar belakang pengetahuan pembaca, dan struktur pengetahuan awal tersebut disebut skemata. Menurut teori skema, memahami teks merupakan proses interaktif antara latar belakang pengetahuan pembaca dengan teks. Pemahaman suatu teks tidak semata-mata memahami makna kata dan kalimat, tetapi juga pemanfaatan pengetahuan pembaca yang berhubungan dengan teks yang dibacanya.

e. Strategi *Know-Want to Know Learned*(KWL)

Rahim, menjelaskan bahwa strategi KWL merupakan strategi yang dikembangkan oleh Ogle untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Strategi ini memberikan siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat dan sesudah membaca. Strategi KWL melibatkan tiga langkah dasar yang menuntun siswa dalam memberikan suatu jalan tentang apa yang telah mereka ketahui, menentukan apa yang ingin mereka ketahui,

dan mengingatkan kembali apa yang mereka pelajari dari membaca.

f. Strategi DRA

Rahim menjelaskan bahwa strategi DRA merupakan strategi yang dirancang oleh Betts.Eanes yang dikutip oleh Rahim, menjelaskan bahwa strategi DRA sebagai kerangka berpikir untuk merencanakan pembelajaran membaca suatu mata pelajaran yang menekankan membaca sebagai media pengajaran dan kemahiraksaraan sebagai alat belajar. Komponen strategi DRA dibagi dalam empat tahap, yaitu persiapan, membaca dalam hati, dan tindak lanjut.

g. Strategi DRTA

Stauffer yang dikutip oleh Rahim, strategi DRTA merupakan suatu kritikan terhadap penggunaan strategi DRA karena strategi DRA kurang memperhatikan keterlibatan siswa berpikir tentang bacaan. Strategi DRA terlampau banyak melibatkan arahan guru dalam memahami bacaan, sedangkan strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca.

Dari ketujuh strategi pembelajaran membaca pemahaman tersebut, peneliti memilih strategi DRTA untuk melaksanakan penelitian ini. Strategi DRTA dipilih karena strategi ini dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan cara memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, siswa memprediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Dengan demikian pemahaman siswa akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan.

5. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)

Strategi DRTA adalah strategi membaca dan berpikir secara langsung. Stauffer yang dikutip oleh Rahim, menjelaskan bahwa strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika membaca. Dengan strategi DRTA guru bisa memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. (Rahim, 2011:47).

Strategi ini diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Dengan strategi DRTA guru dapat membantu siswa ketika mereka kesulitan berinteraksi dengan bahan bacaan. Langkah-langkah membaca pemahaman dengan strategi DRTA menurut Rahim adalah sebagai berikut: (Rahim, 2011:48-51),

a) Membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul

Guru menuliskan judul cerita di papan tulis, kemudian guru menyuruh seorang siswa membacanya. Biarkan setiap siswa mempunyai kesempatan untuk membuat prediksi.

b) Membuat prediksi dari petunjuk gambar

Guru menyuruh siswa memperhatikan gambar seri dengan seksama. Selanjutnya guru menyuruh siswa memperhatikan salah satu gambar dan menanyakan kepada siswa apa sebenarnya yang terjadi pada gambar tersebut. Membaca bahan bacaan guru menyuruh siswa membaca

bagian bacaan dari gambar yang telah diprediksi ceritanya.

c) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi

Ketika siswa membaca bagian pertama dari cerita, guru mengarahkan suatu diskusi dengan mengajukan pertanyaan. Kemudian guru menyuruh siswa yang yakin bahwa prediksinya benar untuk membaca nyaring di depan kelas bagian dari bacaan yang mendukung prediksi mereka.

d) Guru mengulang kembali prosedur 1 sampai 4 hingga semua bagian pelajaran di atas telah tercakup. Sedangkan, Abidin menjelaskan bahwa metode DRTA dilaksanakan dalam beberapa tahapan pembelajaran sebagai berikut: (Abidin, 2011:81).

1. Tahap Prabaca

a) Guru memperkenalkan bacaan, dengan jalan menyampaikan beberapa informasi tentang isi bacaan.

b) Siswa membuat prediksi atas bacaan yang akan dibacanya. Jika siswa belum mampu, guru harus memancing siswa untuk membuat prediksi. Diusahakan dihasilkan banyak prediksi sehingga akan timbul kelompok yang setuju dan kelompok yang tidak setuju. Beberapa pancingan untuk membuat prediksi antara lain:

- 1) Menurut pendapatmu, apa isi cerita yang berjudul “X” ini?
- 2) Bagaimana nasib tokoh cerita dalam cerpen ini?
- 3) Prediksi mana yang menurutmu paling benar?

2. Tahap Membaca

- a) Siswa membaca dalam hati cerita untuk mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Pada tahap ini guru harus mampu membimbing siswa agar melakukan kegiatan membaca untuk menemukan makna bacaan, memperhatikan perilaku baca siswa, dan membantu siswa yang menemukan kesulitan memahami makna kata dengan cara memberikan ilustrasi kata, bukan langsung menyebutkan makna kata tersebut.
- b) Menguji, prediksi, pada tahap ini siswa diharuskan mengecek prediksi yang telah dibuatnya. Jika prediksi yang dibuat siswa salah, siswa harus mampu menunjukkan letak kesalahan tersebut dan mampu membuat gambaran baru tentang isi wacana yang sebenarnya.

3. Tahap Pasca Baca

Pelatihan keterampilan fundamental. Tahapan ini dilakukan siswa untuk mengaktifkan kemampuan berpikirnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan siswa adalah menguji kembali cerita, menceritakan kembali cerita, membuat gambar, diagram, ataupun peta konsep bacaan, dan membuat peta perjalan tokoh (perjalanan yang menggambarkan keberadaan tokoh pada beberapa peristiwa yang dialaminya).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah strategi *Directed Reading Thinking Activity* dalam proses pembelajaran yang dijelaskan oleh Rahim. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan yakni sebagai berikut:

1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

Guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka siswa dapat mengetahui apa saja yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh peserta didik.

2) Menyajikan materi sebagai pengantar.

Penyajian materi sebagai pengantar sesuatu yang sangat penting, dari sini guru memberikan momentum permulaan pembelajaran. Pada saat menyajikan materi guru dapat memberikan motivasi yang dapat membuat siswa tertarik untuk melakukan pembelajaran. Selanjutnya guru menggunakan langkah-langkah dalam strategi DRTA, yaitu sebagai berikut

1) Guru menulis judul cerita di papan tulis.

Menuliskan judul dongeng yang dipelajari di papan tulis, kemudian guru meminta seorang siswa membacakannya. Kemudian, guru menanyakan kepada siswa, “Menurutmu cerita ini bercerita tentang apa?” dan memberikan waktu kepada siswa untuk membuat prediksi.

2) Guru menempelkan gambar seri cerita dongeng di papan tulis.

Guru meminta siswa memperhatikan gambar dengan seksama. Kemudian menanyakan apa yang akan siswa lihat dari gambar dan memprediksikan apa yang terjadi pada gambar tersebut.

3) Guru mengelompokkan siswa menjadi 5 kelompok dengan masing-

masing kelompok beranggotakan 5-6 orang siswa.

- 4) Guru memandu diskusi kelompok untuk memprediksi isi masing-masing gambar secara bergantian.
- 5) Guru memberikan cerita sebenarnya kepada masing-masing kelompok dan menyuruh semua anggota kelompok untuk membacanya.
- 6) Guru meminta siswa menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikannya dengan cerita asli.

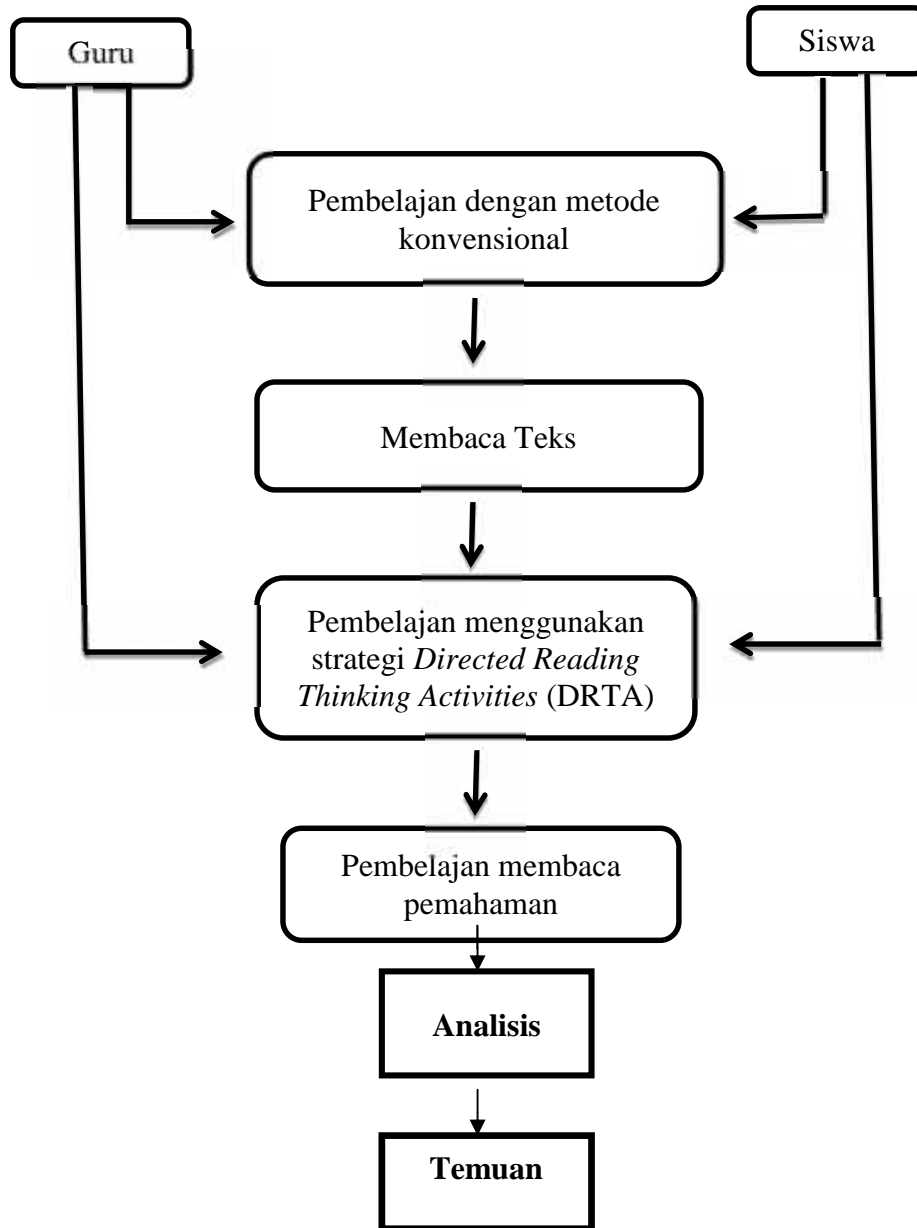
B. Kerangka Pikir

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Melalui membaca siswa akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Keterampilan membaca pemahaman yang baik dapat dimiliki siswa apabila berlatih secara terus menerus. Tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, tetapi pada kenyataan yang ada belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca secara lancar semua bahan bacaan tetapi tidak memahami isi bahan bacaan tersebut.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk memahami dan mempelajari materi yang sedang diajarkan. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam penyampaian materi membaca, dalam hal ini membaca pemahaman adalah dengan strategi *Directed Reading Thinking Activities* (DRTA).

Strategi *Directed Reading Thinking Activities* (DRTA) merupakan strategi pembelajaran yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek belajar, peranan guru dalam pembelajaran adalah sebagai pembimbing dan fasilitator. Dengan menggunakan strategi *Directed Reading Thinking Activities* (DRTA) siswa akan berpikir kritis karena siswa membuat berbagai prediksi sebelum dan selama membaca. Dengan adanya prediksi, siswa secara otomatis mempertanyakan pertanyaan mereka sendiri yang merupakan bagian dari proses pemahaman suatu teks. Rasa keingintahuan siswa terhadap kebenaran jawaban membuat siswa lebih cermat membaca teks sehingga menjadikan kegiatan membaca menjadi lebih bermakna.

Bagan 2.1 Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₀: Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) tidak berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

H₁: Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Kriteria pengujian hipotesis adalah H₀ diterima jika $T_{hitung} < T_{table}$, dan H₀ ditolak jika $t_{hitung} > t_{table}$ dan H₁ diterima

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Designs* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding dengan tujuan untuk mengetahui gambaran penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

2. Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini adalah *One-Group Pretest-posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang diawali dengan *Pretest* sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan yang didapat lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Tabel 3.1 Model *One-Group Pretest-posttest Design*

O ₁	X	O ₂
----------------	---	----------------

Sumber : Sugiyono (2013:110)

Keterangan :

O_1 = Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X =Perlakuan (model directed rea)

O_2 =Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang dikaji.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2006:80). Jadi populasi bukan hanya orang tetapi juga objek dan benda-benda yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri 8 Paccelang tahun pelajaran 2017/2018.

Tabel 3.1 Jumlah dan Besarnya Populasi

No.	Kelas	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
1	Kelas I	11	14	25
2	Kelas II	8	14	22
3	Kelas III	11	18	29
4	Kelas IV	15	14	29
5	Kelas V	17	13	30
6	Kelas VI	20	17	37

Jumlah		83	90	173
--------	--	----	----	-----

Tabel 3.1 Jumlah seluruh siswa SD Negeri 8 Paccelang kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep tahun ajaran 2017/2018.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Adapun sampel yang dimaksud peneliti adalah siswa kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

Dalam hal ini teknik sampling yang dipilih oleh peneliti adalah teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. Peneliti menentukan kelas V sebagai sampel penelitian karena beberapa pertimbangan diantaranya: sampel yang telah dipilih dianggap paling memenuhi syarat untuk dijadikan objek penelitian dalam hal ini meneliti pengaruh penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Adapun sampel penelitian yang dimaksud sebanyak 30 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 17 perempuan.

Tabel 3.2 Jumlah kelas dan besarnya sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Va	13	17	30
Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas V				30

Tabel 3.2 Datan SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep Tahun ajaran 2017/2018.

C. Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian *Pre-Eksperimental* yaitu suatu jenis penelitian yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelompok pembanding disebut variable.

Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan strategi DRTA.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman.

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Instrumen perlakuan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Instrumen pengumpulan data berupa tes, yakni untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman dongeng dengan menerapkan strategi DRTA. Tes yang dilakukan sebanyak dua kali, pertama pada

saat pretest dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan kedua posttest untuk mengetahui hasil akhir setelah diberikan perlakuan untuk kelas eksperimen dan untuk kelas kontrol.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (pretest) dan tes akhir (post test), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut :

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pretest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia oleh murid sebelum digunakan penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman

2. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

3. Tes akhir (*post test*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *post test* untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini semuanya diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik *deskriptif* dan statistik analisis *inferensial*.

1. Teknik Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik pencapaian keterampilan membaca pemahaman siswa bagi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hal ini digunakan jumlah sampel, nilai tertinggi dan nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi, serta ketuntasan keterampilan membaca pemahaman. Skor yang diperoleh siswa kemudian dikonversi kedalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Data berupa nilai dikategorikan menurut kriteria nilai ketuntasan keterampilan membaca pemahaman yang digunakan di SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep seperti pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3 Data Ketuntasan Keterampilan membaca pemahaman Siswa

Nilai	Keterangan
70	Tuntas
<70	Tidak Tuntas

a. Penentuan Nilai Statistik Keterampilan Membaca Pemahaman

Nilai statistik yang dimaksud meliputi nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, standar deviasi. Penentuan nilai statistik deskriptif dilihat dari nilai

rata-rata siswa (mean).

$$Me = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

Me: Mean (rata-rata)

Xi : Nilai X ke i sampai ke n

N : Banyaknya subjek

Gambaran umum tentang tingkat keterampilan sebelum dan sesudah diberi perlakuan, dilakukan dengan menggunakan skor ideal tertinggi 10 ($10 \times 1 = 10$) kemudian dikurangkan dengan skor ideal terendah yaitu 1 ($1 \times 1 = 1$),

b. Penentuan Kategori Keterampilan membaca pemahaman

Penentuan kategori keterampilan membaca pemahaman dapat dilihat pada table dibawah ini.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.4 Distribusi dan frekuensi kategori keterampilan membaca pemahaman (*pretest* atau *posttest*).

No.	Interval Nilai	Kategori
1.	0 – 54	Sangat rendah
2.	55 – 64	Rendah
3.	65 – 74	Sedang
4.	75 – 84	Tinggi
5.	85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber. SD Negeri 8 Paccelang

c. Penentuan Distribusi Presentase Ketuntasan

Kriteria ketuntasan minimum siswa kelas V SD Negeri 8 Paccelang yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70 dari skor idealnya 100.

Tabel 3.5 Kategori ketuntasan keterampilan membaca pemahaman

Tingkat Penguasaan	Kategori Ketuntasan Belajar
≤ 70	Tidak tuntas
≥ 70	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dinyatakan Tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar dan siswa yang memperoleh nilai < 70 maka siswa dinyatakan tidak tuntas dalam mengikuti proses belajar mengajar. Persentase ketuntasan belajar dapat diperoleh dengan rumus berikut:

Skor tersebut merupakan ketetapan dari sekolah tersebut.

- 1) Untuk menghitung persentase (%) ketuntasan, menggunakan rumus:

$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\sum \text{Semua murid yang nilainya} \geq 70}{\sum \text{murid}} \times 100$$

- 2) Untuk menghitung persentase ketidaktuntasan, menggunakan rumus:

$$\% \text{ ketidaktuntasan} = \frac{\sum \text{Semua murid yang nilainya} < 70}{\sum \text{murid}} \times 100$$

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Tahap analisis data yang terakhir yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan T-test (pretes-postes) uji beda mean data berpasangan. Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi kondisi sebelum dan setelah perlakuan. Jenis data yang digunakan harus berskala interval atau rasio. Untuk menentukan nilai t empiric peneliti menggunakan rumus (Edi Riadi, 2016:246):

$$t = \frac{\sum d_i}{\frac{N \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{N-1}}$$

Keterangan:

t= nilai t

d= selisih nilai postes dan pretes

N= jumlah sampel

1. Menentukan nilai t_{tabel}

$$dk = n - 1$$

nilai table t distribusi murid untuk uji satu pihak, dengan taraf signifikansi 5%

2. Kriteria pengujian

$H_0: \mu_1 = \mu_2$; Tidak ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara sebelum dan setelah diberi metode Z.

$H_1: \mu_1 > \mu_2$; Ada perbedaan keterampilan membaca pemahaman antara sebelum dan setelah menggunakan media animasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan pada hari sabtu tanggal 29 Juli sampai dengan 29 Agustus 2017 dengan judul Pengaruh Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada Siswa Kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Maka hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Aktivitas Belajar Hasil Observasi

	Aktivitas	Pertemuan Ke-						Rata-rata	Persentase%
		Pretest	I	II	III	IV	Posttest		
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	30	30	29	28	29	30	29.33	97.77
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	26	27	28	28	29	30	28	93.33
3.	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	28	15	16	4	3	0	11	36.66
4.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas	29	26	27	28	28	30	28	93.33
5.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal.	-	5	4	3	0	-	2	6.66
6.	Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll)	0	6	5	4	3	2	3.33	11.11

Selama berlangsungnya penelitian tercatat sikap yang terjadi pada setiap

murid selama proses pembelajaran berlangsung. Sikap murid tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan dalam proses belajar mengajar berlangsung yang digunakan untuk mengetahui perubahan sikap murid di kelas. Adapun deskriptif tentang sikap murid selama mengikuti proses pembelajaran ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Aktivitas Belajar Selama Penelitian Penelitian Berlangsung

Sumber : Data primer 2017, diolah dari lampiran 1

Observasi murid pada saat penerapan budaya literasi di kelas

- a. Presentase kehadiran murid pada saat proses pembelajaran yaitu 97.77 %
- b. Presentase siswa yang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung yaitu 93.33 %
- c. Presentase siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll) yaitu 36.66 %
- d. Presentase siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat pembahasan tugas yaitu 93.33 %
- e. Presentase siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal yaitu 6.66 %
- f. Presentase siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek,dll) yaitu 11.11 %

2. Keterampilan membaca pemahaman Dengan Analisis Statistic Deskriptif

Pada analisis deskriptif, data yang diolah yaitu data *pretest* dan *posttest* murid pada kelas V, atau kelas yang diterapkan dengan Strategi *Directed Reading*

Thinking Activity (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman, maka peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* berupa soal obyektif dan uraian sebanyak 10 soal. Secara teoritik skor minimum yang dicapai murid adalah 0 dan skor maksimum yang dicapai murid adalah 100 dengan nilai ketuntasan adalah 70.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument pre test dan post test, sehingga diperoleh keterampilan membaca pemahaman sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

a. Nilai Statistik Keterampilan Membaca Pemahaman

Tabel 4.2 Statistik Skor Keterampilan membaca pemahaman siswa Kelas V SD Negeri 8 paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

Kategori Nilai Statistik	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
Jumlah murid	30	28
Nilai ideal	100	100
Nilai Maksimum	80	100
Nilai Terendah	30	50
Rentang nilai	50	50
Nilai rata-rata	59,99	75

(Sumber : data primer 2017, diolah dari lampiran 2)

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan dan diberikan pretest diperoleh Nilai maksimum keterampilan membaca pemahaman adalah 80 dan skor terendah 30. Rata-rata skor yang diperoleh 59,99. Sedangkan pada saat setelah diberikan perlakuan dan diberikan posttest diperoleh nilai

maksimum 100 dan nilai minimum sebesar 50. Rata-rata skor yang diperoleh adalah 75. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa murid yang diberikan perlakuan yakni dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki keterampilan membaca pemahaman yang lebih tinggi dari pada murid yang diberikan tes yang tanpa diberikan perlakuan.

b. Kategori Keterampilan Membaca Pemahaman

Tabel 4.3 Distribusi Dan Frekuensi Kategori Keterampilan Membaca Pemahaman Pra test Dan Posttest

No	Interval nilai	Kategori	Pre test		Post test	
			Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
1	0 – 54	Sangatrendah	9	30	4	13,33
2	55 – 64	Rendah	9	30	1	3,34
3	65 – 79	Sedang	8	26,66	10	33,34
4	80 – 89	Tinggi	4	13,34	7	23,33
5	90 – 100	Sangat tinggi	0	0	8	26,66
Jumlah			30	100	30	100

(Sumber : data primer 2017, diolah dari lampiran 3)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *pretest* murid pada saat sebelum adanya perlakuan dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 30% pada kategori sangat rendah; 30% pada kategori rendah; 26,66% pada kategori sedang; 0% pada kategori tinggi; dan kategori sangat tinggi 0%.

Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman setelah diberikan perlakuan (post test) yakni menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kategori sangat rendah 13,33 %; 3,34 % pada kategori rendah;

3,34% pada kategori sedang; 33,34 % pada kategori tinggi 23,33 % dan terdapat 26,66% pada kategori sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan memahami pembelajaran setelah menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong tinggi.

c. Tingkat Ketuntasan Keterampilan Membaca Pemahaman

Tabel 4.4 :Distribusi Tingkat Ketuntasan Keterampilan Membaca PemahamanPretest Dan Posttest

No	KategoriKetuntasan	Kategori	Frekuensi		Persentase	
			Pre test	Post test	Pre test	Post test
1	70	Tidaktuntas	18	5	60	16.66
2	> 70	Tuntas	12	25	40	83,34
Jumlah			30	30	100	100

(Sumber : Data primer 2016 , diolah dari lampiran 4)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas menunjukkan bahwa nilai *pretest* murid pada saat sebelum adanya perlakuan menggunakan media Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 30 murid dengan persentase 60% kategori tidak tuntas dan 12 murid dengan persentase sebesar 40% kategori tuntas.

Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman setelah diberikan perlakuan (post test) yakni dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat 5 murid dengan presentase 16.66% tidak tuntas dan terdapat pada kategori tuntas sebesar 83,34 % yaitu 25 murid. Hal ini berarti ketuntasan belajar memuaskan secara klasikal karena nilai rata-rata 75 telah mencapai KKM yang diharapkan yaitu 70.

3. Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) keterampilan membaca pemahaman murid meningkat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 8 paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,19 dan t_{tabel} sebesar 1,69 dengan taraf signifikansi 0,05.

B. PEMBAHASAN

1. Aktivitas belajar

Berdasarkan hasil observasi kegiatan murid selama mengikuti pembelajaran pada kelas V dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat perbandingan aktivitas siswa pada table dan grafik berikut ini. Strategi DRTA adalah strategi membaca dan berpikir secara langsung. Stauffer yang dikutip oleh Rahim, menjelaskan bahwa strategi DRTA memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dan membuktikannya ketika membaca. Dengan strategi DRTA guru bias memotivasi usaha dan konsentrasi siswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. (Rahim, 2011:47).

Strategi ini diarahkan untuk mencapai tujuan umum. Dengan strategi DRTA guru dapat membantu siswa ketika mereka kesulitan berinteraksi dengan bahan bacaan.

Berdasarkan hasil *pree-test*, nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman murid 59,99 pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah 30% rendah 30%, sedang 26,66%, tinggi 13,34%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 80. Jadi keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia setelah menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) mempunyai keterampilan membaca pemahaman yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Selain itu persentasi kategori hasil keterampilan membaca pemahaman murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 26,66%, tinggi 23,33%, rendah 3,34%, dan sangat rendah berada pada presentase 13,33%.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada Siswa, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain

pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya media animasi murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa maka diperoleh nilai thitung sebesar 8,19 dan ttabel sebesar 1,69 dengan taraf signifikansi 0,05. penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman pada murid kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. Adapun penelitian yang sama dilakukan oleh peneliti seperti pembahasan jurnal di bawah ini.

2. Keterampilan Membaca Pemahaman Murid

1) Perbandingan Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Perbandingan Nilai Statistik Deskriptif

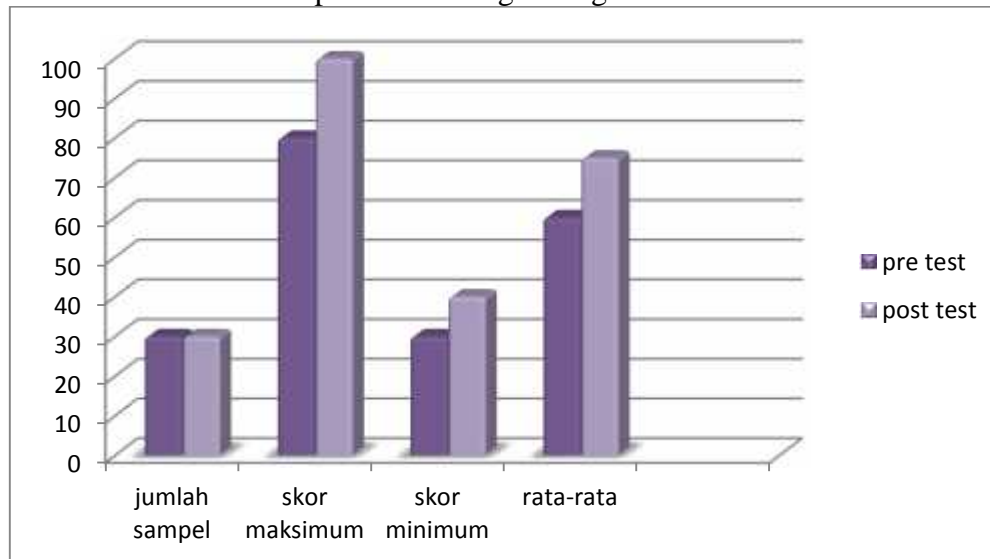
Tabel 4.6 Distribusi Perbandingan Statistik Nilai Belajar Pre Dan Post Test

No.	Statistik	Nilai Statistik	
		Pre test	Post test
1	Jumlah sampel	30	30
2	Nilai maksimum	80	100
3	Nilai minimum	30	50

4	Rata-rata	59,99	75
---	-----------	-------	----

Sumber : nilai statistic deskriptif dari hasil pre dan posttest

Dari tabel diatas dapat dilihat dengan diagram berikut:



Gambar 4.2. Grafik Distribusi Perbandingan Statistik Nilai Belajar Pre Dan Posttest

Dari tabel dan diagram diatas, menunjukkan bahwa jumlah sampel 30 orang, nilai *pretest* untuk nilai terendah adalah 30 (Tiga Puluh) dan nilai tertinggi 80 (Delapan Puluh). Nilai *posttest* untuk nilai terendah 50 (Lima Puluh) dan nilai tertinggi 100 (seratus), rata-rata pretest 59,99 dan rata-rata posttest 75. tabel diatas dapat di simpulkan bahwa distribusi nilai murid mengalami peningkatan dan berpengaruh setelah di lakukan perlakuan yaitu Menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Strategi ini bisa meningkatkan dan berpengaruh karena murid belajar mengaitkan materi dengan apa yang mereka baca sesuai dengan sumber baca yang menarik perhatian siswa.

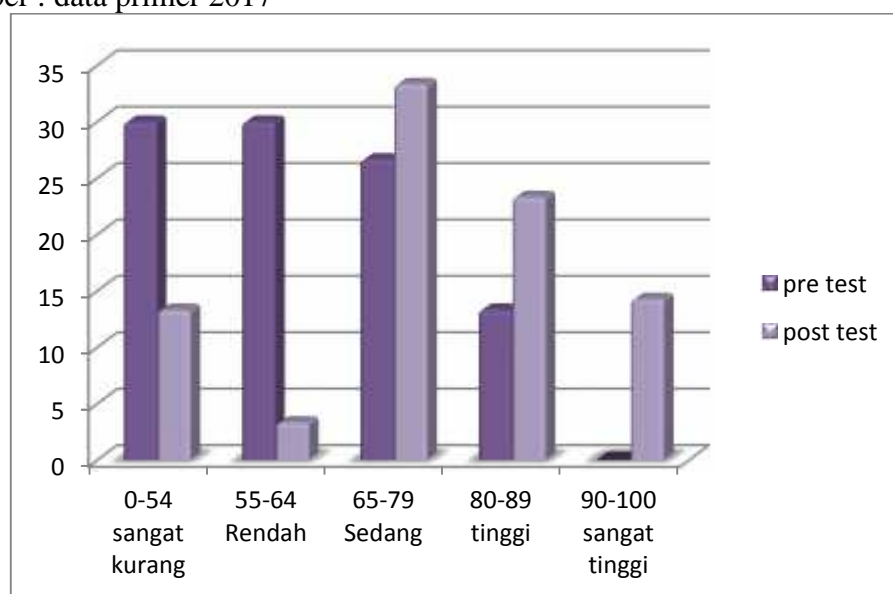
b. Perbandingan Kategori Keterampilan Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil distribusi persentase skor nilai pre tes dan post test sebelum dan sesudah penerapan budaya literasi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Maka dapat di lihat perbandingan kategori keterampilan membaca pemahaman murid pada tabel dan grafik sebagai berikut.

Tabel 4.7 distribusi perbandingan kategori hasil nilai pra dan post tes

No	Interval nilai	Kategori	Pre test	Post test
			Persentase	Persentase
1	0 – 54	sangat rendah	30%	13,33%
2	55 – 64	Rendah	30%	3,34%
3	65 – 79	Sedang	26,66%	33,34%
4	80 – 89	Tinggi	13,34%	23,33%
5	90 – 100	sangat tinggi	0	26,66%
Jumlah			100%	100%

Sumber : data primer 2017



Gambar 4.3 distribusi perbandingan kategori hasil nilai pre dan post tes

Dari tabel dan grafik diatas menunjukkan bahwa persentase kategori nilai murid pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi *Directed*

Reading Thinking Activity (DRTA); (1) kategori sangat rendah (0-54), persentasi pada pretest sebanyak 30% dan persentasi pada post test sebanyak 13,33 %;(2) kategori rendah (55-64), persentasi pada pretest sebanyak 30% dan pada post test sebanyak 3,34%; (3) kategori sedang (65-79), persentasi pada pre test sebanyak 26,66% dan pada post test sebanyak 33,34%; (4) kategori tinggi (80-89) persentasi pada pre test sebanyak 13,34% dan pada post test sebanyak 23,33%; dan (5) kategori sangat tinggi (90-100) persentasi pada pre test sebanyak 0% dan pada post test sebanyak 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman pada Siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) meningkat, dengan kata lain bahwa strategi tersebut berpengaruh terhadap proses belajar murid yang berdampak baik pada keterampilan membaca pemahamannya.

c. Perbandingan Tingkat Ketuntasan Keterampilan membaca pemahaman

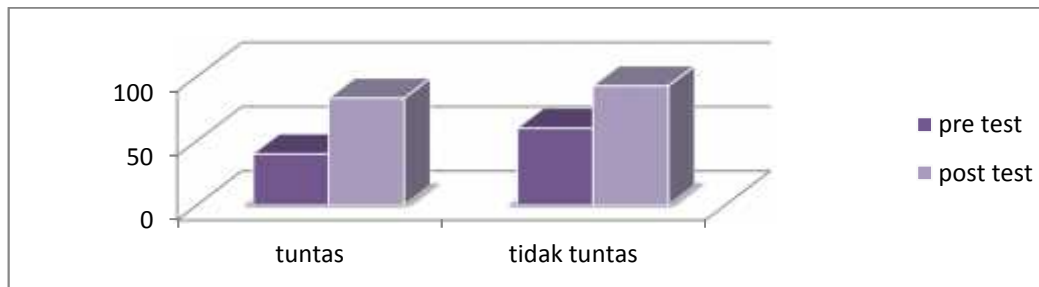
Berdasarkan klasifikasi ketuntasan keterampilan membaca pemahaman murid yaitu nilai 70 dinyatakan tuntas dan nilai < 70 dinyatakan tidak tuntas maka dapat dilihat perbandingan ketuntasan murid pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 4.8 perbandingan tingkat ketuntasan keterampilan membaca pemahaman pre dan post test

No	Kategori Ketuntasan	Kategori	Persentase %	
			Pre test	Post test
1	0 – 69	Tidak tuntas	60%	16,66%
2	70 - 100	Tuntas	40%	83,34%
Jumlah			100	100

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 4.4 Grafik perbandingan tingkat ketuntasan keterampilan membaca pemahaman pre dan post tes

Dari tabel dan grafik perbandingan di atas menunjukkan bahwa persentase kategori ketuntasan keterampilan membaca pemahaman murid pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA); (1) murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada pretest sebanyak 60% dan murid yang tuntas sebanyak 40% dan (2) murid yang berada pada kategori tidak tuntas pada posttest sebanyak 16,66% dan murid yang tuntas pada post test sebanyak 83,34%.

Berdasarkan persentase kategori ketuntasan keterampilan membaca pemahaman murid dapat disimpulkan bahwa pada tingkat ketuntasan pada pembelajaran Bahasa Indonesia sebelum perlakuan dan pemberian pretes lebih besar ketidak tuntasannya dari pada tuntasnya dan sebaliknya pada tingkat ketuntasan sesudah perlakuan dan pemberian posttes lebih besar yang tuntas dari pada tidak tuntas.

2) Hasil Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil penelitian maka dilakukan pengujian dari hipotesis

3. Menentukan t_{hitung}

$$t = \frac{\sum d_i}{\frac{n \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{n-1}}$$

$$t = \frac{480}{\frac{30 \times 11000 - (480)^2}{30-1}}$$

$$t = \frac{480}{\frac{30 \times 11000 - 230400}{29}}$$

$$t = \frac{480}{3434,4827586}$$

$$t = \frac{480}{58,60}$$

$$t = 8,19$$

Menentukan nilai t_{tabel} $dk = n-1 = 30-1 = 29$ nilai table t distribusi murid untuk uji satu pihak , dengan taraf signifikansi 5%, $dk=29$, nilai $t_{tabel}=1,69$ Karena $t_{hitung}=8,19$ berada dari perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,19 dan t_{tabel} sebesar 1,69 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian bahwa t_{hitung} ternyata memenuhi kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman murid kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep dengan menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman Siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ada pengaruh yang signifikan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) terhadap keterampilan membaca pemahaman Murid Kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep hal ini dibuktikan dari hasil Nilai $t_{hitung}=8,19$ berada dari perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,19 dan t_{tabel} sebesar 1,69 dengan taraf signifikansi 0,05. diambil dari nilai keterampilan membaca pemahaman Murid pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep.

B. Saran

Dari hasil penelitian, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain :

1. Disarankan kepada guru khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia agar lebih antusias dalam menggunakan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih bermakna.

2. Untuk mempermudah dalam pencapaian kompetensi dasar diharapkan kepada guru untuk lebih mengoptimalkan penggunaan buku-buku dan sumber-sumber bacaan yang ada di sekolah.
3. Bagi peneliti yang berminat mengembangkan lebih lanjut penelitian ini, diharapkan mencermati keterbatasan penelitian ini, sehingga penelitian selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. RefikaAditama. 2012.
- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya. 2011.
Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. AsdiMahasatya. 2010.
- Bahri, Djamarah Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. RinekaCipta. Cet. 3, 2011.
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press. 2013.
- El Fanany, Burhan. *Teknik Membaca Cepat Trik Efektif Membaca 2 Detik 1 Halaman*. Yogyakarta: Araska. 2012.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: InsanMadani. 2011.
Iskandarwassiddan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya. Cet. 3. 2011.
- Juanim. *Modul Praktika Metode Penelitian: Pengolahan Data SPSS*. Bandung: Prodi. Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan. 2009.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya. 2013.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. RinekaCipta. 2010.
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE. Cet.3.
- Nurgiantoro, Burhan. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Sastra Anak*. Yogyakarta: BPFE. 2013.
- Nurhadi. *Bagaimana Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca?*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2005.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Resmini, Novi, dkk. *Membaca Dan Menulis di SD Teori dan pengajarannya*. Bandung: UPI Press. 2006.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta. 2009.
- Saddhono, Kundharudan St. Y. Slamet. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa*

Indonesia. Bandung: Karya Putra Darwati. 2012.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada. 2013.

Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011.

Sihabudin. *Bahasa Indonesia 2 (Learning Assistance Program For Islamic Schools Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. Edisi Pertama, Paket 8-14. 2009.

Somadayo, Samsu. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2011.

Subanadan Sunarti. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.

**DAFTAR HADIR MURID
SD NEGERI 8 PACCELANG
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

KELAS : V
SEMESTER : Ganjil

NO	L/P	NAMA SISWA	PERTEMUAN KE-			
			1	2	3	4
1	L	Achmad Husain				
2	L	Alif Ardhani				
3	L	Alifandy				
4	P	Amelias saeni				
5	P	ANDI AINIYYAH REZKY				
6	P	Anita Aprianti				
7	P	Chanti ismail				
8	P	Erni jon				
9	L	Fausan al fatih				
10	L	Guntur				
11	L	Ilham ramadhan				
12	P	KARIN INDAH				
13	L	M.Fatir				
14	L	Marsell				
15	L	Muammar Khadafi				
16	L	Muh. Ariel				
17	L	Muh. Erwin				
18	L	Muh. FauzanApriyantono				
19	L	Muhammad NabhilAnggarPratama				
20	L	Muhammad RezkyAidhilFitrah				
21	P	Nabila Rahmadhani				
22	P	NaylaAldani				
23	P	NiswahSajidahSyamsuri				
24	P	NurFebrianti				
25	P	NurSalsabila Ahmad				
26	L	Rias				
27	L	RiciSardiSaputra				
28	P	SafiyaZabrina Lestari				
29	P	Srina				
30	L	Zulfiqar ridha salam				

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SDN 39 Cakke
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V /1
Pertemuan Ke- : 1 (Pertama)
Alokasi Waktu : 2 x 35menit

A. STANDAR KOMPETENSI

Memahami teks dengan membaca teks percakapan, membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi

B. KOMPETENSI DASAR

Menemukan gagasan utama suatu teks yang dibaca dengan kecepatan 75 kata per menit

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBELAJARAN

1. Mengetahui gagasan utama suatu bacaan
2. Mengetahui tema suatu bacaan
3. Mengetahui makna suatu kata yang terdapat dalam teks bacaan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui penyampaian materi dan metode membaca cepat, siswa dapat mengetahui gagasan utama suatu bacaan
2. Melalui metode membaca cepat siswa dapat mengetahui tema suatu bacaan
3. Melalui penyampaian materi, siswa dapat mengetahui makna suatu kata yang terdapat dalam teks

E. MATERI AJAR

- Materi Pokok

Gagasan Utama pada Suatu Teks Bacaan

- MateriAjar

1. Pengertian gagasan utama

2. Pengertian tema pada suatu bacaan
3. Makna kata pada suatu teks bacaan

F. METODE PEMBELAJARAN:

- Ceramah
- DRTA
- Penugasan

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN:

1. Pendahuluan

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapsalam - Berdo'a - Mengabsen - Menyampaikan tujuan pembelajaran - Melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab seputar materi yang akan disampaikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjawabsalam - Berdo'a - Menjawababsen - Mendengarkan tujuan pembelajaran - Melakukan apersepsi dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru seputar materi yang akan disampaikan 	Religius, disiplin, rasa ingintahu

2. Kegiatan Inti

Eksplorasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan materi tentang pengertian serta contoh menemukan gagasan utama, tema suatu bacaan, makna kata pada suatu teks 	<ul style="list-style-type: none"> - Memperhatikan penjelasan guru - Mengenai gagasan utama, tema, makna kata. - Melakukan persiapan 	Disiplin, tanggungjawab, komunikatif, kerjasama antar anggota kelompok, menghargai pendapat orang lain

<p>Bacaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengarahkan siswa untuk melakukan metode DRTA dengan mencari kata-kata kunci yang ada dalam teks - Bersama-sama dengan siswa menemukan/mengambil intisari isibacaan - Membagi siswa ke dalam 5 kelompok - Menugaskan kepada setiap kelompok untuk menemukan intisari bacaan teks yang sudah dibagikan. 	<p>dalam metode DRTA</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan metode DRTA dengan mencari kata-kata kunci yang ada dalam teks - Memahami intisari isi bacaan - Membentuk kelompok - Membaca teks yang sudah dibagikan - mengerjakan LKS yang sudah dibagikan guru 	
---	---	--

Elaborasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none">- Meminta setiap Kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara Bergatian	<ul style="list-style-type: none">- Menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas	Berani, percaya diri, tanggungjawab, menghargai pendapat orang lain

Konfirmasi

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none">- Memberikan tanggapan serta masukan terhadap hasil setiap kelompok- Memberikan <i>feedback</i> berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan	<ul style="list-style-type: none">- Memperhatikan tanggapan dan masukan yang diberikan guru- Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru	Disiplin, percaya diri, berani

3. Penutup

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none">· Memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari pada pertemuan ini· Menutup pembelajaran· dengan berdo'a bersama	<ul style="list-style-type: none">- Memperhatikan kesimpulan yang diberikan guru serta ikut memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari- Berdo'abersama	Disiplin, berani, percaya diri, religius

H. SUMBERBELAJAR:

Buku pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD

I. PENILAIAN

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
1. Mengetahui gagasan utama suatu bacaan 2. Mengetahui temak suatu bacaan 3. Mengetahui makna suatu kata yang terdapat dalam teks bacaan	Tes	Tulisan

Pangkep, 2017

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Ayanih, S.Pd

Muh. Akbar A
NIM: 10540860213

Mengetahui,
Kepala SDN 39
Cakke

HASMIATI S.Pd

Monyet Jadi Raja

Hiduplah kawanan monyet dan kawanan kancil di dalam suatu daerah. Monyet terkenal jago memanjat. Kancil tenar karena kecerdikannya. Monyet bisa mencari makanan di bawah maupun di atas pohon. Kancil hanya bisa dibawah.

Kedua kawanan itu belum mempunyai raja. Diadakanlah suatu perlombaan untuk pemilihan raja. Yang dapat mencari makanan paling banyak dan tercepat akan menjadi raja.

Mulailah monyet-monyet dan kancil-kancil mencari makan. Seekor monyet dapat mengumpulkan makanan terbanyak dan tercepat. Diangkatlah monyet itu menjadi raja. Kedua kawanan itupun berpesta atas pengangkatan raja baru mereka. Makanan hasil perlombaan mereka nikmat bersama.

Pesta pengangkatan raja sudah selesai. Kini monyet pemenang perlombaan telah menjadi raja. Namun setelah menjadi raja, monyet itu tidak mau bekerja lagi. “apa gunanya aku menjadi raja jika masih harus bekerja keras? Raja cukup hanya memberi perintah saja! Ha...ha...!” seru monyet itu.

LEMBAR KERJA SISWA

NamaKelompok :

Kelas :

Monyet Jadi Raja

Hiduplah kawanan monyet dan kawanan kancil di dalam suatu daerah. Monyet terkenal jago memanjat. Kancil tenar karena kecerdikannya. Monyet bisa mencari makanan di bawah maupun di atas pohon. Kancil hanya bisa di bawah.

Kedua kawanan itu belum mempunyai raja. Diadakanlah suatu perlombaan untuk pemilihan raja. Yang dapat mencari makanan paling banyak dan tercepat akan menjadi raja.

Mulailah monyet-monyet dan kancil-kancil mencari makan. Seekor monyet dapat mengumpulkan makanan terbanyak dan tercepat. Diangkatlah monyet itu menjadi raja. Kedua kawanan itu pun berpesta atas pengangkatan raja baru mereka. Makanan hasil perlombaan mereka nikmat bersama.

Pesta pengangkatan raja sudah selesai. Kini monyet pemenang perlombaan telah menjadi raja. Namun setelah menjadi raja, monyet itu tidak mau bekerja lagi. “apa gunanya aku menjadi raja jika masih harus bekerja keras? Raja cukup hanya memberi perintah saja! Ha...ha...!” seru monyet itu.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat sesuai teks di atas!

1. Apa gagasan utama teks bacaan di atas?
2. Apa tema yang tepat pada teks di atas?
3. Perhatikan paragraf pertama pada teks di atas, kata “jago” memiliki arti sebagai....

**DAFTAR KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA
PRETEST DAN POSTTEST**

NO	NAMA	PRETEST	POSTTEST
1	Achmad Husain	50	70
2	Alif Ardhani	60	80
3	Alifandy	80	100
4	Amelias saeni	60	80
5	ANDI AINIYYAH REZKY	70	90
6	Anita Aprianti	50	70
7	Chanti ismail	70	80
8	Erni jon	60	70
9	Fausan al fatih	70	90
10	Guntur	80	100
11	Ilham ramadhan	30	40
12	KARIN INDAH	30	70
13	M.Fatir	70	90
14	Marsell	80	100
15	Muammar Khadafi	30	40
16	Muh. Ariel	30	40
17	Muh. Erwin	70	90
18	Muh. Fauzan Apriyantono	40	50
19	Muhammad Nabhil Anggar Pratama	60	70
20	Muhammad Rezky AidhilFitrah	70	70
21	Nabila Rahmadhani	80	80
22	Nayla Aldani	60	100
23	Niswah Sajidah Syamsuri	60	70
24	NurFebrianti	50	80
25	NurSalsabila Ahmad	40	70
26	Rias	60	60
27	Rici Sardi Saputra	70	70
28	Safiya Zabrina Lestari	60	80
29	Srina	70	70
30	Zulfiqar ridha salam	60	80

Pangkep , Juli 2017
Mengetahui,
Peneliti/Mahasiswa

Muhammad Akbar. A
NIM. 10540860213

ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

A. Analisis Deskriptif hasil pre test

Banyaknya siswa (n) : 30

Nilai D_{Max} : 80

Nilai D_{Min} : 30

$$\text{Rata-rata (X)} = \frac{\sum f_i \cdot M_i}{n} = \frac{1770}{30} = 59$$

B. Analisis statistik deskriptif hasil post test kelas V

Banyaknya siswa (n) : 30

Nilai D_{Max} : 100

Nilai D_{Min} : 40

$$\text{Rata-rata (X)} = \frac{\sum f_i \cdot M_i}{n} = \frac{2250}{30} = 75$$

ANALISIS STATISTIK INFERENSIAL

Uji Hipotesis

Analisis Uji t

$$t = \frac{\sum d_i}{\frac{n \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{n-1}}$$

Keterangan:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$; tidak ada perbedaan hasil belajar antara sebelum dan setelah diberi metode X

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$; Ada Perbedaan hasil belajar antara sebelum dan setelah diberi metode X

No	Nama Siswa	PRETEST	POSTTEST	d=pos-pre	d2
1	Achmad Husain	50	70	20	400
2	Alif Ardhani	60	80	20	400
3	Alifandy	80	100	20	400
4	Amelias saeni	60	80	20	400
5	ANDI AINIYYAH REZKY	70	90	20	400
6	Anita Aprianti	50	70	20	400
7	Chanti ismail	70	80	10	100
8	Erni jon	60	70	10	100
9	Fausan al fatih	70	90	20	400
10	Guntur	80	100	20	400
11	Ilham ramadhan	30	40	10	100
12	KARIN INDAH	30	70	40	1600
13	M.Fatir	70	90	20	400
14	Marsell	80	100	20	400
15	Muammar Khadafi	30	40	10	100
16	Muh. Ariel	30	40	10	100
17	Muh. Erwin	70	90	20	400
18	Muh. FauzanApriyantono	40	50	10	100
19	Muhammad NabhilAnggarPratama	60	70	10	100

20	Muhammad RezkyAidhilFitrah	70	70	0	0
21	Nabila Rahmadhani	80	80	0	0
22	NaylaAldani	60	100	40	1600
23	NiswahSajidahSyamsuri	60	70	10	100
24	NurFebrianti	50	80	30	900
25	NurSalsabila Ahmad	40	70	30	900
26	Rias	60	60	0	0
27	RiciSardiSaputra	70	70	0	0
28	SafiyaZabrina Lestari	60	80	20	400
29	Srina	70	70	0	0
30	Zulfiqar ridha salam	60	80	20	400
Total		1770	2250	480	11000

Sumber: hasil pretest dan posttest murid kelas V SDN 8 Paccelang

1. Menentukan t_{hitung}

$$t = \frac{\sum d_i}{\frac{n \sum d_i^2 - (\sum d_i)^2}{n-1}}$$

$$t = \frac{480}{\frac{30 \times 11000 - (480)^2}{30-1}}$$

$$t = \frac{480}{\frac{30 \times 11000 - 230400}{29}}$$

$$t = \frac{480}{3434,4827586}$$

$$t = \frac{480}{58,60}$$

$$t = 8,19$$

2. Menentukan nilai t_{tabel}

$$dk = n - 1 = 30 - 1 = 29$$

nilai table t distribusi murid untuk uji satu pihak , dengan taraf signifikansi 5%, $dk=29$, nilai $t_{tabel}=1,699127$

3. Kriteria pengujian

Karena $t_{hitung}=8,19$ berada dari perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 8,19 dan t_{tabel} sebesar 1,69 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian bahwa t_{hitung} ternyata memenuhi kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a di terima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan budaya literasi dapat meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman murid kelas V SD Negeri 8 Paccelang Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

KATEGORI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA

Table Keterampilan Membaca Pemahaman

No	Interval nilai	Kategori	Pre test		Post test	
			frekuensi	Persentase	frekuensi	Persentase
1	0 – 54	sangat rendah	9	30 %	4	13,33 %
2	55 – 64	Rendah	9	30 %	1	3,34 %
3	65 – 79	Sedang	8	26,66 %	10	33,34 %
4	80 – 89	Tinggi	4	13,34 %	7	23,33 %
5	90 – 100	sangat tinggi	0	0	8	26,66 %
Jumlah			30 %	100 %	30 %	100 %

L

A

M

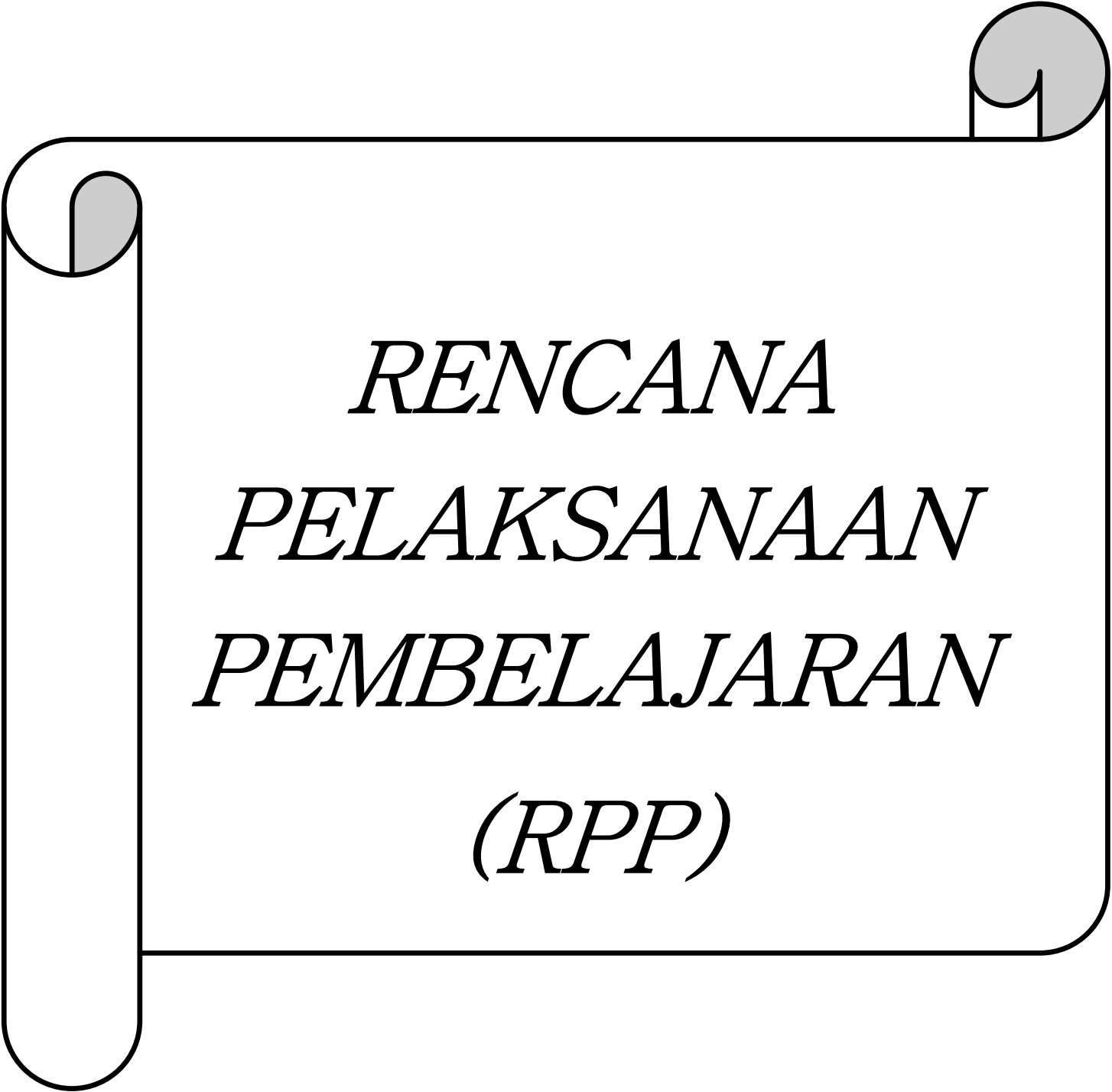
P

I

R

A

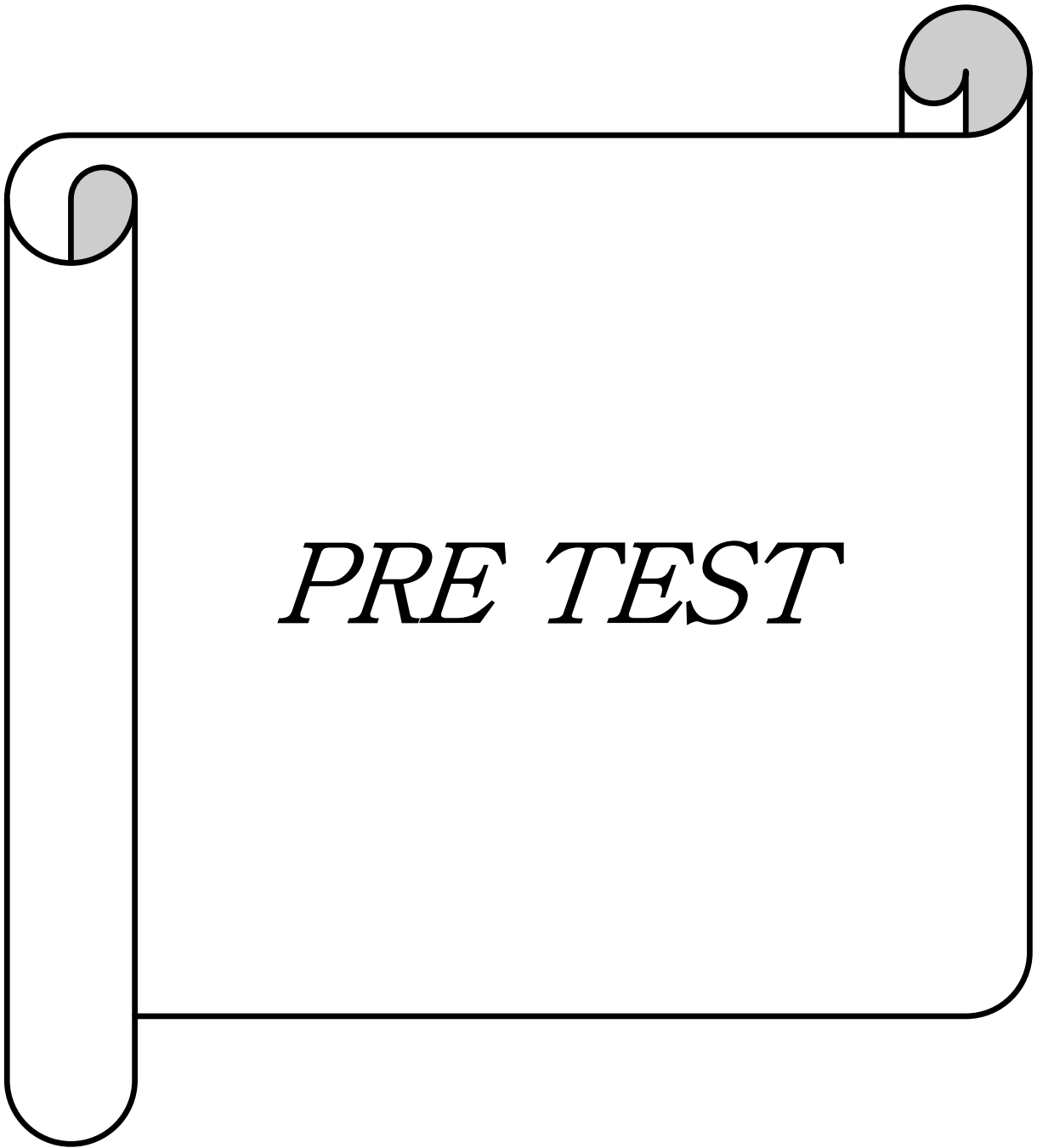
N

A decorative border resembling a scroll, with a black outline and three grey circular accents at the top-left, top-right, and bottom-left corners.

*RENCANA
PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN
(RPP)*



*LEMBAR
OBSERVASI*



PRE TEST



*DAFTAR HASIL
BELAJAR*



*PENGELOLAAN
STATISTIK
INFERENSIAL*



DOKUMENTASI



*SURAT IZIN
MENELITI*



*SURAT
KETERANGAN
MENELITI*



SOAL
EVALUASI

s

SOAL-SOAL EVALUASI

Bacalah cerita rakyat dibawah ini dengan seksama !

Asal-Usul Danau Toba

Di sebuah desa di wilayah Sumatra, tinggal seorang petani. Ia seorang petani yang rajin bekerja walaupun lahan pertaniannya tidak luas. Ia dapat mencukupi kebutuhannya dari hasil kerjanya yang tidak kenal lelah. Sebenarnya usianya sudah cukup untuk menikah, tetapi ia tetap memilih hidup sendiri. Di suatu pagi hari yang cerah, petani itu memancing ikan di sungai.

“Mudah-mudahan, hari ini, aku mendapat ikan yang besar,” gumam petani tersebut dalam hati. Beberapa saat setelah kailnya dilemparkan, kailnya terlihat bergoyang-goyang. Ia segera menarik kailnya. Petani itu bersorak kegirangan setelah mendapat seekor ikan cukup besar.

Ia takjub melihat warna sisik ikan yang indah. Sisik ikan itu berwarna kuning emas kemerah-merahan. Kedua matanya bulat dan menonjol memancarkan kilatan yang menakjubkan. “Tunggu, aku jangan



dimakan! Aku akan bersedia menemanimu jika kau tidak jadi memakanku.” Petani tersebut terkejut mendengar suara dari ikan itu. Karena keterkejutannya, ikan yang ditangkapnya terjatuh ke tanah. Kemudian tidak berapa lama, ikan itu berubah wujud menjadi seorang gadis yang cantik jelita.

“Bermimpikah aku?” gumam Petani. “Jangan takut, Pak. Aku juga manusia sepertimu. Aku sangat berhutang budi padamu karena telah menyelamatkanmu dari kutukan Dewata,” kata gadis itu.

“Namaku Putri. Aku bersedia menjadi pendamping hidupmu,” desak gadis itu. Petani itu pun mengangguk. Oleh karena itu, jadilah mereka pasangan suami istri. Namun, ada satu janji yang telah disepakati. Mereka tidak boleh menceritakan bahwa asal-usul Putri dari seekor ikan. Jika janji itu dilanggar, akan terjadi petaka dahsyat.

Setelah sampai di desa petani, gemparlah penduduk desa melihat gadis cantik jelita bersama petani tersebut. “Dia mungkin bidadari yang turun dari langit,” gumam mereka.

Petani merasa sangat bahagia dan tenteram. Sebagai suami yang baik, ia terus bekerja untuk mencari nafkah dengan mengolah sawah dan ladangnya dengan tekun dan ulet. Karena ketekunan dan keuletannya, Petani itu hidup tanpa kekurangan dalam hidupnya. Banyak orang merasa iri dengan menyebarkan sangkaan buruk yang dapat menjatuhkan keberhasilan usaha petani. “Aku tahu Petani itu pasti memelihara makhluk halus!” kata seseorang kepada temannya. Hal itu sampai ke telinga Petani dan Putri. Namun, mereka tidak merasa tersinggung, bahkan makin rajin bekerja.

Setahun kemudian, kebahagiaan petani dan istri bertambah karena istri petani melahirkan seorang bayi laki-laki. Ia diberi nama Putra. Kebahagiaan mereka tidak membuatnya lupa diri. Putra tumbuh menjadi seorang anak yang sehat dan kuat. Ia menjadi anak manis, tetapi agak nakal. Ia mempunyai satu kebiasaan yang membuat heran kedua orang tuanya, yaitu selalu merasa lapar. Makanan yang seharusnya dimakan bertiga dapat dimakannya sendiri.

Lama-kelamaan, Putra selalu membuat jengkel ayahnya. Jika disuruh membantu pekerjaan orang tua, ia selalu menolak. Istri Petani selalu mengingatkan Petani agar bersabar atas ulah anak mereka. “Ya, aku akan bersabar. Dia tetap anak kita!” kata petani kepada istrinya. “Syukurlah, Kanda berpikiran seperti itu. Kanda memang seorang suami dan ayah yang baik,” puji Putri kepada suaminya.

Memang kata orang, kesabaran itu ada batasnya. Hal ini dialami oleh Petani. Pada suatu hari, Putra mendapat tugas mengantarkan makanan dan minuman ke sawah. Akan tetapi, Putra

tidak memenuhi tugasnya. Petani menunggu kedatangan anaknya sambil menahan haus dan lapar. Ia langsung pulang ke rumah. Dilihatnya Putra sedang



bermain bola. Petani menjadi marah sambil menjewer kuping anaknya. “Anak tidak tahu diuntung! Tak tahu diri! Dasar anak ikan!” umpat Petani. Tanpa sadar, ia telah mengucapkan kata pantangan itu.

Setelah Petani mengucapkan katakata tersebut, seketika itu juga anak dan istrinya lenyap; tanpa bekas dan jejak. Dari bekas injakan kakinya, tiba-tiba menyemburlah air yang sangat deras dan makin deras. Air merendam desa Petani dan desa sekitarnya. Air meluas hingga membentuk sebuah danau. Danau itu, akhirnya, dikenal dengan nama Danau Toba, sedangkan pulau kecil di tengahnya dikenal dengan nama Pulau Samosir.

Setelah membaca cerita “Asal-Usul Danau Toba” di atas, Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c atau d di jawaban yang benar!

1. Tema yang sesuai untuk cerita diatas adalah
 - a. Kejujuran
 - b. Persahabatan
 - c. kasih sayang
 - d.
2. Siapakah yang memancing di sungai ?

Jawaban yang sesuai untuk pertanyaan diatas adalah

 - a. Warga desa
 - b. Putra
 - c. Petani
 - d. Putri
3. Berikut ini yang *bukan* merupakan tokoh dalam cerita diatas adalah
 - a. Petani
 - b. Samosir
 - c. Putra
 - d. Putri
4. Tokoh protagonis dalam cerita diatas adalah
 - a. Putri
 - b. Putra
 - c. Petani
 - d. Warga desa
5. Watak petani dalam cerita diatas adalah
 - a. Tekun dan Ulet
 - b. Suka mengeluh
 - c. ramah
 - d. sabar
6. Pernyataan berikut ini yang menggambarkan watak putra adalah
 - a. Putra adalah seorang anak yang suka bekerja keras
 - b. Putra selalu membantu orang tuanya bekerja di sawah
 - c. Putra tumbuh menjadi seorang anak yang sehat dan kuat tetapi agak nakal

- d. Putra adalah anak yang dermawan, suka membantu teman-temannya
7. Dibawah ini pernyataan yang benar sesuai dengan cerita diatas adalah
- a. Petani mempunyai seorang anak yang selalu membantu bekerja
 - b. Petani selalu menyombongkan kesuksesannya di depan warga desa
 - c. Petani adalah seorang yang malas bekerja di sawah
 - d. Para warga desa tidak pernah berprasangka buruk terhadap orang lain
8. Sebagai suami yang baik, ia terus bekerja untuk mencari nafkah dengan mengolah sawah dan ladangnya dengan tekun dan ulet. Karena ketekunan dan keuletannya, petani itu hidup tanpa kekurangan dalam hidupnya. Watak tokoh petani sesuai dengan pernyataan tersebut adalah
- a. Tekun dan ulet
 - b. Sabar
 - c. penyayang
 - d. baik hati
9. Tempat dan waktu terjadinya cerita disebut
- a. Tema
 - b. Setting
 - c. alur
 - d. penokohan
10. Dimanakah petani mendapatkan ikan yang berubah menjadi putri ?
- Jawaban yang tepat untuk pertanyaan diatas adalah
- a. Sawah
 - b. Sungai
 - c. danau
 - d. kolam
11. Suasana yang digambarkan pada paragraf terakhir cerita diatas adalah ,,,,
- a. Menyenangkan
 - b. bersuka cita
 - c. menyedihkan
 - d. menggembirakan
12. Amanat yang sesuai dengan cerita diatas adalah

- a. Jangan memancing di sungai
- b. Rajin-rajinlah bekerja disawah
- c. Tepatilah janji yang sudah disepakati
- d. Jangan menghabiskan bekal orang tua

13. Mengapa petani marah dan menjewer anaknya ?

Jawaban yang tepat untuk pertanyaan diatas adalah

- a. Karena anaknya suka menghabiskan makanan
- b. Istrinya tidak mengantarkan makanan ke sawah
- c. Karena disangka memelihara makhluk halus
- d. Karena putra tidak melakukan tugas mengantarkan makanan ke sawah

14. Apa janji yang disepakati oleh petani dan putri setelah mereka menikah ?

- a. Tidak akan memancing lagi di sungai
- b. Tidak akan menyebut asal-usul putri
- c. Tidak akan menjewera anaknya
- d. Bekerja dengan tekun untuk memenuhi kebutuhan keluarga

15. Apa yang terjadi setelah petani mengucapkan kata pantangan

- a. Petani berubah menjadi seekor ikan
- b. Putrid an putra berubah menjadi seekor ikan
- c. Terjadi hujan yang sangat lebat yang menyebabkan banjir
- d. Air menyembur dari dalam tanah kemudian merendam seluruh desa

SOAL-SOAL PRE TES

Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan member tanda silang (x) pada pilihan Pelajaran Berharga jawaban yang benar !

Disa dongkol sekali. Ia merasa teman temannya tidak adil. Setiap kali Disa Bacalah kutipan cerpen berikut untuk pertanyaan nomor 1 sampai 6.

ingin meminjam buku cerita, ensiklopedi, ataupun majalah pada mereka, pasti tidak boleh. Misalnya saja waktu Lili punya majalah baru, Vida, Dani, dan Aldo boleh meminjamnya. Namun Disa tidak. Begitu pula hari ini. Dani memperlihatkan ensiklopedinya. Kali ini Dani mengizinkan Disa melihat-lihat dan membacanya sebentar. Namun ketika Disa memohon untuk meminjam dan membawanya pulang, Dani tidak mengizinkan. Disa ngambek berat.

“Uuh...pelit!”keluhnya. “Siapa yang pelit?” tanya Ibu yang tiba-tiba muncul dari balik pintu kamar Disa. “Lili, Dani, Aldo, Vida, semuanya deh!” seru Disa.

Kemudian Disa mengungkapkan segala kekesalannya pada Ibu. “Masak cuma aku yang nggak boleh pinjam!” protes Disa. “Pasti ada sebabnya. Apakah kamu juga suka meminjamkan buku ceritamu?” selidik Ibu. “Enggak,” jawab Disa tanpa merasa bersalah.

“Pantas. Kalau begitu siapa sebenarnya yang pelit?” sindir Ibu. “Habis kalau dipinjamkan nanti bukuku jadi lecek, kusut atau halamannya jadi banyak lipatan!” alasan Disa. “Lalu buku segitu banyak buat apa? Pajangan?” Ibu menunjuk ke arah rak di mana buku-buku Disa tertata rapi.

“Ya aku baca sendiri,” kilah Disa keras kepala. Ibu dengan gemas mencubit pipi Disa pelan. Ibu sangat memahami sifat Disa yang mau menang sendiri.

1. Peristiwa apa yang dialami oleh Disa?
 - a. Di sekolah Disa dijauhi teman-temannya.
 - b. Disa tidak dipinjami buku oleh teman-temannya.
 - c. Disa dimarahi Ibu karena buku-buku berserakan.
 - d. Disa tidak mau meminjamkan buku kepada teman-temannya.
2. Watak Disa adalah
 - a. keras kepala
 - b. penurut
 - c. baik hati
 - d. bijaksana
3. Tanggapan yang sesuai untuk mengomentari sifat Disa adalah
 - a. Sebaiknya Disa tidak pelit untuk meminjamkan buku kepada teman-temannya.
 - b. Disa pantas melakukan hal itu, jika tidak, buku-buku Disa akan rusak oleh teman-temannya yang meminjam buku

- c. Disa memang sebaiknya memajang bukunya di lemari buku dari pada dipinjamkan kepada teman-temannya.
 - d. Disa tidak perlu merasa kecewa karena sebenarnya ia sendiri yang pelit untuk meminjamkan buku.
4. Siapa yang sebenarnya pelit meminjamkan buku?
- a. Ibu
 - b. Lili
 - c. Dani
 - d. Disa
5. Pertanyaan yang sesuai dengan teks kutipan cerpen tersebut adalah sebagai berikut, kecuali
- a. Mengapa teman-teman Disa tidak mau meminjamkan buku?
 - b. Siapa yang tidak meminjamkan buku pada Disa?
 - c. Di mana Disa dapat meminjam buku?
 - d. Mengapa Disa dongkol?
6. Watak Ibu pada kutipan cerpen tersebut adalah
- a. sabar
 - b. pemarah
 - c. mau menang sendiri
 - d. judes
7. Patih Anom pun ingin anak laki-lakinya menjadi lelaki yang dihargai penduduk kampung. Patih Anom juga ingin anaknya kelak dapat menjadi pelindung seluruh kampung. Selain itu, Patih Anom ingin anaknya berlaku adil. Pokok pikiran paragraf tersebut adalah
- a. keinginan Patih Anom
 - b. anak Patih Anom penduduk kampung
 - c. Patih Anom jadi pelindung
 - d. keadilan anak Patih Anom
8. ”Ibu, saya tadi baca majalah anak. Di sana, ada tulisan tentang peduli kasih majalah anak *Wow*. Ada banyak anak telantar yang butuh perhatian kita,” kata Nuri. ”Memang, Nak! Banyak anak-anak seusiamu yang kurang beruntung,” ujar ibu. ”Kalau begitu, Nuri mau sumbangkan saja honor tulisan Nuri itu. Mereka lebih membutuhkannya,” Nuri menegaskan. Watak Nuri dalam kutipan percakapan cerita itu adalah
- a. percaya diri
 - b. sombong
 - c. kikir
 - d. baik hati

9. Aku sendiri ingin marah, tetapi kutahan. Cerdik juga si Kimung mempermainkanku. Aku tetap bisa mengendalikan diri.

Bagaimana sifat tokoh "aku" dalam kutipan cerita tersebut?

- a. besar kepala c. cerdik
b. usil d. sabar

10. Hari itu kami sekeluarga pergi ke Surabaya untuk menengok saudara.

Kami naik kereta api Kerta Jaya dari Blitar. Saat sampai di stasiun Malang, kereta api yang kami tumpangi berhenti lama sekali untuk menunggu jam pemberangkatan.

Latar tempat kutipan cerita diatas adalah

- a. Surabaya c. Blitar
b. Malang d. Stasiun

LEMBAR OBESERVASI AKTIVITAS MURID

	Aktivitas	Pertemuan Ke-					Postest	Rata-rata	Persentase%
		Pretest	I	II	III	IV			
1.	Jumlah siswa yang hadir pada saat kegiatan pembelajaran	30	30	29	28	29	30	29.33	97.77
2.	Siswa yang memperhatikan pada saat proses pembelajaran	26	27	28	28	29	30	28	93.33
3.	Siswa yang melakukan aktivitas negatif selama proses pembelajaran (main-main, ribut, dll)	28	15	16	4	3	0	11	36.66
4.	Siswa yang aktif dalam mengerjakan soal pada saat membahas tugas	29	26	27	28	28	30	28	93.33
5.	Siswa yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan soal.	-	5	4	3	0	-	2	6.66
6.	Siswa yang kurang percaya diri dalam mengerjakan kuis (tidak mengerjakan, menyontek, dll)	0	6	5	4	3	2	3.33	11.11

Sumber : hasil observasi selama proses pembelajaran

Pangkep Juni 2017

Muhammad Akbar A
Nim.105 408 602 13

Memberikan Pre tes pada Murid







RIWAYAT HIDUP



Muhammad Akbar A, lahir di Cakke pada tanggal 26 Mei 1994. Anak ke empat dari enam bersaudara anak dari pasangan Ancong dan Baya Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar (SD) pada tahun 2000 di SDN 157 Cakke Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang, dan pada tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Anggeraja, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Anggeraja, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan pada Program Strata Satu (S1) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis juga aktif di organisasi yaitu di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PGSD selama 1 periode, pada tahun 2016 sebagai anggota Kemuhammadiyaan.